

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan masalah kesehatan yang prevalen di dunia, terutama di Indonesia. Berdasarkan data tahun 2013 sekitar 499.800 penduduk Indonesia mengidap gagal ginjal kronik (Risikesdas, 2013).¹ Pada tahun 2018, jumlah pasien GGK masih mengalami peningkatan sekitar 6% sehingga memerlukan tindakan terapi pengganti ginjal, salah satunya hemodialisis. Dari tahun 2017 ke 2018, ada peningkatan dua kali lipat dalam jumlah pasien baru hemodialisis yang menyebabkan adanya peningkatan jumlah pasien aktif hemodialisis, dari 77.892 menjadi 132.142.² Pasien yang menjalani hemodialisis biasanya mengalami banyak perubahan, baik dari segi kondisi fisik, psikososial-ekonomi, maupun spiritual, yang akan menimbulkan citra tubuh dan depresi.^{3,4}

Menurut Oxtavia *et al.*, (2014), perubahan dalam citra tubuh terjadi karena transformasi fisik yang terjadi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis. Pada ruang hemodialisa di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, didapatkan bahwa sekitar 80% pasien GGK mengalami gangguan citra tubuh.³ Kejadian depresi pada pasien dengan hemodialisis jangka panjang (MHD) lebih dari empat kali lipat dibandingkan dengan populasi umum. Li *et al.*,

menunjukkan bahwa prevalensi depresi pada pasien hemodialisis sekitar 20%-47%. *Back Depression Inventory* (BDI) menilai bahwa di antara 72 pasien hemodialisis, 43% mengalami depresi ringan dan 33% mengalami depresi berat.⁵

Penelitian oleh Korin *et al.*, 2020 di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda kepada 62 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis <6 bulan mengalami depresi berat (50%).⁶ Penelitian lain oleh Tokala *et al.*, 2015 di RSUP Prof. R. D. Kandou Manado kepada 34 pasien dan didapatkan bahwa sekitar 47,1% tidak mengalami kecemasan.⁷ Sementara itu, Faridah *et al.*, 2021 di RS Islam Arafah Rembang sebanyak 6 dari 33 pasien penyakit gagal ginjal kronik dengan lama hemodialisis dapat memengaruhi citra tubuh negatif (60.0%).⁴ Penelitian oleh Kurniawan *et al.*, 2021 terhadap 150 pasien hemodialisis menunjukkan tidak ada hubungan lama hemodialisis dengan gambaran diri pasien gagal ginjal kronik di RSUD Prof dr. Soekandar Mojosari, di mana pasien menjalani hemodialisis <24 bulan (63,3%) mengalami citra tubuh negatif (38%) dan >24 bulan (36,7%) mengalami citra tubuh negatif (22,7%).⁸ Penelitian luar negeri oleh Devi *et al.*, 2023 di Katuri Medical Collage and Hospital India terhadap 100 pasien hemodialisis, di mana <1 tahun mengalami depresi sebanyak 51 pasien, 1-3 tahun sebanyak 35 pasien, dan > 3 tahun sebanyak 14 pasien.⁹

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil mengenai hubungan antara lama hemodialisis dengan citra tubuh dan depresi pasien GGK belum konsisten. Selain itu, penelitian sebelumnya meneliti hubungan lama hemodialisis dengan aspek citra tubuh dan depresi secara terpisah. Terlebih lagi, penelitian tersebut belum pernah dilakukan di Tangerang. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti kedua aspek ini, khususnya di SHLV Gedung B, Tangerang.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka dibentuklah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara lama hemodialisis dengan citra tubuh dan depresi pada pasien Gagal Ginjal Kronik?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama hemodialisis dengan citra tubuh dan depresi pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Siloam Hospital Lippo Village Gedung B, Tangerang.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien Gagal Ginjal Kronik (jenis kelamin, usia, lama menderita gagal ginjal kronik, dan

riwayat penyakit) di Siloam Hospital Lippo Village Gedung B, Tangerang.

2. Mengetahui gambaran citra tubuh pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Siloam Hospital Lippo Village Gedung B, Tangerang.
3. Mengetahui tingkat depresi pada pasien Gagal Ginjal Kronik di Siloam Hospital Lippo Village Gedung B, Tangerang.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademik

1. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai hubungan lama hemodialisis dengan citra tubuh dan depresi pada pasien Gagal Ginjal Kronik.
2. Untuk menambah wawasan mengenai hubungan lama hemodialisis dengan citra tubuh dan depresi pada pasien Gagal Ginjal Kronik.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kesadaran betapa pentingnya menjaga kestabilan mental pasien Gagal Ginjal Kronik untuk mencegah perburukan pikiran mengenai citra tubuh dan depresi yang dialami.
2. Sebagai acuan yang dapat digunakan oleh perawat atau *caregiver* untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

3. Memberikan bahan pertimbangan bagi para klinisi untuk lebih memperhatikan citra tubuh dan depresi pada pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis dengan durasi lama.

